

**TESIS**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN DESA WISATA HIJAU  
DESA BILEBANTE, LOMBOK TENGAH**



**POLITEKNIK NEGERI BALI**

**ADAM RAHMADI AKBAR**

**POLITEKNIK NEGERI BALI**

**BADUNG**

**2024**

**TESIS**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN DESA WISATA HIJAU DESA  
BILEBANTE, LOMBOK TENGAH**



**POLITEKNIK NEGERI BALI**

**ADAM RAHMADI AKBAR  
NIM. 2215885031**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN PARIWISATA  
PROGRAM MAGISTER TERAPAN  
JURUSAN PARIWISATA  
POLITEKNIK NEGERI BALI  
BADUNG  
2024**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
**POLITEKNIK NEGERI BALI**

Jalan Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali  
- 80364

Telp. (0361) 701981 (hunting) Fax. 701128  
Laman: [www.pnb.ac.id](http://www.pnb.ac.id) Email: [poltek@pnb.ac.id](mailto:poltek@pnb.ac.id)

---

## PERNYATAAN ORISINALITAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
**POLITEKNIK NEGERI BALI**

Jalan Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali  
- 80364

Telp. (0361) 701981 (hunting) Fax. 701128  
Laman: [www.pnb.ac.id](http://www.pnb.ac.id) Email: [poltek@pnb.ac.id](mailto:poltek@pnb.ac.id)

---

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adam Rahmadi Akbar  
NIM : 2215885031  
Program Studi : Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan  
Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

dengan ini menyatakan bahwa tesis berjudul: "Implementasi Manajemen Desa Wisata Hijau Desa Bilebarate, Lombok Tengah" benar bebas dari plagiat. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 4 September 2024

Yang membuat pernyataan



Adam Rahmadi Akbar

## **TESIS**

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Magister Terapan Pariwisata (M.Tr. Par)  
pada Program Studi Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan  
di Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali



**POLITEKNIK NEGERI BALI**

**ADAM RAHMADI AKBAR**  
**NIM: 2215885031**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN PARIWISATA**  
**PROGRAM MAGISTER TERAPAN**  
**JURUSAN PARIWISATA**  
**POLITEKNIK NEGERI BALI**  
**BADUNG**  
**2024**

**TESIS**  
**IMPLEMENTASI MANAJEMEN DESA WISATA  
HIJAU DESA BILEBANTE, LOMBOK TENGAH**

Diajukan Oleh:

**ADAM RAHMADI AKBAR**  
**NIM: 2215885031**

TESIS

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN DESA WISATA  
HIJAU DESA BILEBANTE, LOMBOK TENGAH**

Diajukan Oleh:

**ADAM RAHMADI AKBAR**  
**NIM: 2215885031**

Telah Disetujui dan Diterima dengan Baik Oleh:

Pembimbing I,



Dr. I Gede Mudana, M.Si.  
NIP. 196412021990111001

Pembimbing II,



Dr. Gede Ginaya, M.Si  
NIP. 196609191993031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pariwisata,



Dr. Ni Nyoman Sri Astuti, SST.Par., M.Par.  
NIP. 198409082008122004

Koordinator Program Studi Perencanaan  
Pariwisata Program Magister Terapan,








Dr. Ni Gusti Nym Suci Murni, M. Par.  
NIP. 196405251990032001

# TESIS RISET TERAPAN

## TESIS RISET TERAPAN

### IMPLEMENTASI MANAJEMEN DESA WISATA HIJAU DESA BILEBANTE, LOMBOK TENGAH

Telah diuji berdasarkan SK Direktur Politeknik Negeri Bali No:  
04791/PL8/TU.01.04/2024 dan Dinyatakan Lulus Ujian pada:  
Hari Selasa, Tanggal 06, Bulan Agustus, Tahun 2024

	Nama Tim Penguji	Tanda Tangan
Ketua	Dr. I Gede Mudana, M. Si NIP:196412021990111001	
Anggota	Dr. Gede Ginaya, M.Si NIP:196609191993031002	
Anggota	Dr. Dra. Ni Gst Nym Suci Murni M.Par NIP. 196405251990032001	
Anggota	Dr. I Made Darma Oka, SST.Par., M.Par NIP: 196510202000031001	
Anggota	Ahmad, S.Pd, M.Tr.Par Praktisi/Industry	

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pariwisata,  
Politeknik Negeri Bali



Dr. Ni Nyoman Sri Astuti, SST.Par, M.par  
NIP. 198409082008122004

## **PRAKATA**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis yang berjudul “Implementasi Manajemen Desa Wisata Hijau Desa Bilebante, Lombok Tengah”.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat penyusunan tesis yang merupakan syarat dalam menyelesaikan pendidikan S2 Magister Terapan Pariwisata (M.Tr.Par) pada Program Studi Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan di Politeknik Negeri Bali.

Dalam menyusun penelitian ini, banyak kendala yang dihadapi akibat terbatasnya pengetahuan ataupun sumber-sumber yang menunjang yang penulis miliki, namun berkat adanya bimbingan dan dukungan yang positif dari berbagai pihak, penelitian ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Rasa terima kasih tersebut disampaikan kepada:

1. I Nyoman Abdi, S.E., M. eCom., selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Politeknik Negeri Bali.
2. Dr. Ni Nyoman Sri Astuti, SST.Par., M.Par. selaku Ketua Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali, yang telah memberikan dukungan dan kemudahan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
3. Dr. Dra. Ni Gusti Nyoman Suci Murni, M.Par., selaku Ketua Program Studi Magister Terapan Perencanaan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali, yang telah memberikan pengarahan dalam menyelesaikan penelitian ini.

4. Dr. I Gede Mudana, M.Si selaku pembimbing I tesis, yang senantiasa menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran, serta memberikan saran dan arahan kepada saya dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Drs. Gede Ginaya, M.Si. selaku Pembimbing II tesis, yang senantiasa menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran, serta memberikan saran dan arahan kepada saya dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Kedua Orang Tua yang selalu memberikan dukungan dan ridho secara emosional, waktu, dan materi sehingga penulis dapat berkesempatan menimba ilmu di Politeknik Negeri Bali.
7. Segenap dosen pengampu mata kuliah yang telah berjasa dalam membagikan ilmu pengetahuan serta memberikan bantuan yang sangat berharga selama perkuliahan di Politeknik Negeri Bali.
8. Pihak Pemangku Kepentingan dan seluruh manajemen yang telah bersedia memberikan izin, menjadi responden, serta meluangkan waktu sehubungan dengan proses pengumpulan data penelitian.

Penulis menyadari tesis ini masih terdapat banyak kekurangan. Penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan masukan dan saran yang bersifat membangun agar bisa menjadi lebih baik lagi.

Badung, 18 Januari 2024

Adam Rahmadi Akbar



## DAFTAR ISI

TESIS .....	1
TESIS .....	2
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	3
TESIS .....	4
TESIS RISET TERAPAN .....	6
PRAKATA .....	7
DAFTAR ISI.....	9
DAFTAR TABEL .....	11
DAFTAR GAMBAR.....	12
ABSTRACT .....	15
ABSTRAK .....	16
BAB I.....	17
PENDAHULUAN.....	17
1.1 Latar Belakang .....	17
1.2 Rumusan Masalah.....	23
1.3 Tujuan Penelitian.....	23
1.3.1 Tujuan Umum .....	23
1.3.2 Tujuan Khusus .....	23
1.4 Manfaat Penelitian .....	23
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	24
1.4.2 Manfaat Praktis.....	24
BAB II .....	25
KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENELITIAN .....	25
2.1 Kajian Pustaka .....	25
2.2 Konsep.....	26
2.2.1 Desa .....	26
2.2.2 Desa Wisata .....	27
2.2.3 Desa Wisata Hijau.....	28
2.3 Landasan Teoretis.....	32
2.3.1 Teori Manajemen (POAC).....	33

2.3.2 Teori Green Tourism .....	37
2.4 Penelitian Sebelumnya.....	39
2.5 Kerangka Penelitian .....	43
<b>BAB III.....</b>	<b>46</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
3.1 Desain Penelitian .....	46
3.2 Lokasi dan Objek Penelitian.....	46
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	48
3.3.1 Jenis Data.....	48
3.3.2 Sumber Data.....	48
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	49
3.4.1 Wawancara .....	49
3.4.2 Observasi.....	50
3.4.3 Studi Dokumen.....	50
3.4.4 Focus Group Discussion .....	51
3.5 Teknik Analisis Data.....	51
3.5.1 Kondensasi Data.....	52
3.5.2 Penyajian Data .....	53
3.5.3 Penarikan Kesimpulan .....	53
<b>BAB IV .....</b>	<b>54</b>
<b>GAMBARAN UMUM DESA WISATA HIJAU BILEBANTE.....</b>	<b>54</b>
4.1 Lokasi .....	54
4.2 Produk dan Fasilitas .....	59
4.3 Struktur Organisasi .....	65
<b>BAB V.....</b>	<b>69</b>
<b>PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>69</b>
5.1 Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
5.1.1 Aktivitas Divisi Pasar Pancing.....	71
5.1.2 Aktivitas Divisi Kebon Herbal.....	76
5.1.3 Aktivitas Divisi Terapi.....	80
5.1.4 Aktivitas Divisi Sepeda .....	84
5.1.5 Aktivitas Divisi Kuliner .....	89

<b>5.2 Output Penelitian Terapan .....</b>	<b>94</b>
<b>BAB VI.....</b>	<b>97</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>97</b>
<b>6.1 Simpulan .....</b>	<b>97</b>
<b>6.2 Rekomendasi.....</b>	<b>101</b>
<b>REFERENSI.....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>105</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Variabel, Indikator, & Parameter Desa Wisata Hijau.....	32
Tabel 2.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel 4.1 Batas wilayah Desa wisata Hijau Bilebante.....	57
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan di Desa Bilebante.....	58
Tabel 4.3 Jenis Pekerjaan di Desa Bilebante.....	59
Tabel 4.4 Jenis Usaha di Desa Bilebante.....	60
Tabel 4.5 Penghargaan Desa Wisata Hijau Bilebante.....	61
Tabel 4.6 Daya Tarik Wisata dan Destinasi Wisata DWH Bilebante.....	62
Tabel 4.7 Jumlah homestay di Desa Wisata Hijau Bilebante.....	67
Tabel 5.1 Aktivitas manajemen POAC setiap divisi.....	71
Tabel 5.2 Penerapan triple bottom line pada setiap divisi.....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Indikator Desa Wisata Hijau .....	29
Gambar 2 2 kerangka penelitian .....	44
Gambar 3.1 Lokasi Desa Wisata Hijau Bilebante.....	48
Gambar 3.2 Teknik analisis kualitatif menurut Miles, Huberman, & Saldana (2014).....	53
Gambar 4.1 Desa Wisata Hijau Bilebante.....	56
Gambar 4.2 Pura Lingsar Kelod.....	63
Gambar 4.3 Pasar Pancingan.....	64
Gambar 4.4 Kebon Herbal DWH Bilebante.....	64
Gambar 4.5 Spa dengan pemandangan sawah.....	65
Gambar 4.6 Gong gress DWH Bilebante.....	65
Gambar 4.7 Paket bersepeda di DWH Bilebante.....	66
Gambar 4.8 Homestay DWH Bilebante.....	67
Gambar 4.9 Struktur Organisasi Desa Wisata Hijau Bilebante.....	68
Gambar 5.1 Aktivitas Divisi Pasar Pancing.....	79
Gambar 5.2 Aktivitas Divisi Kebon Herbal.....	83

Gambar 5.3 Aktivitas Divisi Terapis.....	87
Gambar 5.4 Aktivitas divisi sepeda.....	92
Gambar 5.5 Aktivitas Divisi Kuliner.....	96
Gambar 5.6 Output Penelitian Terapan.....	97

#### **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	111
Lampiran 2. Hasil Wawancara.....	114
Lampiran 3. Daftar Informan.....	135
Lampiran 4. Daftar Peserta <i>Focus Group Discussion</i> .....	163



## **IMPLEMENTATION OF GREEN TOURISM VILLAGE MANAGEMENT BILEBANTE VILLAGE, CENTRAL LOMBOK**

Adam Rahmadi Akbar  
NIM: 2215885031

### **ABSTRACT**

This research aims to explore the management implementation of the Bilebante Green Tourism Village, Central Lombok, using the POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) management theory approach and the Green Tourism concept. This research focuses on developing the Green Tourism Village concept as a sustainability model that integrates economic, social and environmental aspects. The methods used in this research include in-depth interviews with village managers, direct observation, and analysis of related documentation, such as financial reports and visitor data. Data was collected using qualitative techniques and analyzed using descriptive methods to describe the implementation of POAC management in this village. The research results show that the Bilebante Green Tourism Village has succeeded in implementing POAC management well. Careful planning can be seen from the development of infrastructure and community-based tourism programs. Organizing is carried out by dividing tasks clearly in the village organizational structure. Mobilization or actuating involves active community participation in tourism activities and environmental conservation, while control is carried out through routine evaluation and policy adjustments to increase the effectiveness of existing programs. Apart from that, the implementation of the Green Tourism concept has succeeded in increasing environmental awareness and community participation in preserving local nature. This research concludes that the implementation of POAC and Green Tourism management in the Bilebante Green Tourism Village has had a positive impact on economic, social and environmental sustainability, and can be a model for the development of other green tourism villages in Indonesia. Keywords : POAC Management, Green Tourism, Green Tourism Village, Bilebante

# **IMPLEMENTASI MANAJEMEN DESA WISATA HIJAU DESA BILEBANTE, LOMBOK TENGAH**

Adam Rahmadi Akbar  
NIM: 2215885031

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi manajemen Desa Wisata Hijau Bilebante, Lombok Tengah, menggunakan pendekatan teori manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dan konsep Green Tourism. Penelitian ini berfokus pada pengembangan konsep Desa Wisata Hijau sebagai model keberlanjutan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam dengan pengelola desa, observasi langsung, dan analisis dokumentasi terkait, seperti laporan keuangan dan data pengunjung. Data dikumpulkan melalui teknik kualitatif dan dianalisis menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan penerapan manajemen POAC di desa ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata Hijau Bilebante telah berhasil mengimplementasikan manajemen POAC dengan baik. Perencanaan yang matang terlihat dari pengembangan infrastruktur dan program wisata berbasis masyarakat. Pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas secara jelas dalam struktur organisasi desa. Penggerakan atau actuating melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan wisata dan pelestarian lingkungan, sementara pengendalian atau controlling dilakukan melalui evaluasi rutin dan penyesuaian kebijakan untuk meningkatkan efektivitas program yang ada. Selain itu, penerapan konsep Green Tourism berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian alam setempat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan manajemen POAC dan Green Tourism di Desa Wisata Hijau Bilebante memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta dapat menjadi model bagi pengembangan desa wisata hijau lainnya di Indonesia.

Kata Kunci : Manajemen POAC, *Green Tourism*, Desa Wisata Hijau, Bilebante.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tujuan membangun desa wisata bukan lagi untuk kesejahteraan warga dan pelestarian area namun hanya untuk mengejar jumlah kunjungan turis. Dampaknya banyak daya tarik pedesaan yang rusak disebabkan dari wujud wisata massal yang dicoba, sementara itu hal ini dapat merusak sumber energi pedesaan dalam jangka panjang (Yulianto, 2016). Desa wisata hijau adalah konsep yang diperkenalkan untuk memperbaiki keadaan tersebut. Konsep ini adalah jawaban atas kepedulian pada lingkungan sebagaimana yang disampaikan UNICEF melalui agenda 21.

Kebijakan pariwisata dalam konteks Indonesia diatur oleh Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016, yang menggambarkan Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Kerangka peraturan ini menggabungkan pertimbangan lingkungan sebagai kriteria fundamental untuk pelaksanaan kegiatan pariwisata (Indonesia, 2016). Selanjutnya, ketentuan yang diartikulasikan dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata menggarisbawahi bahwa organisasi pariwisata harus mematuhi prinsip-prinsip yang bertujuan untuk memastikan pelestarian alam dan lingkungan (Kebudayaan, 2009). Kementerian Pariwisata telah membentuk Nota Kesepahaman (MoU) dengan 11 Kabupaten/Kota dan Lembaga Akademik untuk memfasilitasi pelaksanaan inisiatif pengembangan pariwisata berkelanjutan. Meskipun demikian, penilaian evaluatif yang dilakukan oleh Travel and Tourism Competitiveness Index (TTCI)

mengenai kinerja pariwisata berbagai negara, khususnya dalam kaitannya dengan kelestarian lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam, menunjukkan bahwa Indonesia berada di posisi ke-131 dari 136 negara yang dinilai (WEF, 2017). Kinerja yang kurang ini disebabkan oleh kegigihan kegiatan yang mengakibatkan eksploitasi ekosistem yang berlebihan di dalam tujuan wisata

Di Indonesia, salah satu bentuk destinasi wisata berkelanjutan adalah desa wisata, dalam menunjang kemajuan desa wisata memiliki dua konsep utama dalam komponen desa wisata (Zebua, 2016). Pertama adalah akomodasi yang dijadikan tempat tinggal wisata, biasanya desa wisata memanfaatkan tempat tinggal masyarakat setempat dan ruang yang dikembangkan di daerah sekitar desa wisata. Kedua adalah daya tarik atau daya tarik, daya tarik desa wisata berupa kehidupan sehari-hari masyarakat setempat beserta kondisi lingkungan khas pedesaan yang memungkinkan wisatawan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat setempat. Selain akomodasi dan atraksi, komponen desa wisata dilihat dari keunikan dan keaslian desa wisata. Letak desa yang berada pada lokasi yang memiliki kondisi alam yang luar biasa, budaya unik yang dapat menarik pengunjung, dan berpotensi untuk dikembangkan baik dari sarana maupun prasarana (Puspita et al., 2014).

Di Provinsi Nusa Tenggara Barat, di antara banyaknya prospek pariwisata, salah satu entitas penting adalah desa wisata ramah lingkungan, Bilebante, yang memiliki potensi signifikan. Bilebante mengacu pada sebuah desa yang terletak di Pringgarata Kelurahan, di Kabupaten Lombok Tengah. Desa Bilebante menyediakan panorama pedesaan yang indah yang dapat diakses melalui

bersepeda, serta kesempatan untuk menikmati kelezatan kuliner lokal Bilebante. Desa Bilebante mendapat manfaat dari bantuan langsung dari Kementerian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Kementerian Desa, dan Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ). Selanjutnya, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat secara resmi mengakui Desa Bilebante sebagai Desa Wisata Hijau (DWH) pada 2 September 2016.

Beragam potensi Desa Wisata Hijau Bilebante memang tidak perlu diragukan lagi. Desa tersebut merupakan desa yang telah menjadi ikon wisata di Kabupaten Lombok Tengah. Bilebante memiliki beragam produk dan aktivitas unggulan yang lengkap mulai dari sambal, kacang peyek, lulur tradisional Bilebante, tortilla bilebante, pesona pedesaan, cooking class dan bike travel. Dalam memajukan Desa Wisata Hijau Bilebante terdapat Kompepar (Kelompok Penggerak Pariwisata) di belakangnya yang bernama Jari Sholah (Bilebante, 2023).

Desa Bilebante memanfaatkan daya tarik alamnya sebagai magnet dalam menarik wisatawan. Selain mengunggulkan daya tarik alam, adapun kegiatannya yaitu seperti adanya cooking kelas dalam pembuatan minyak jeleng dan masih banyak lainnya yang dimana bertujuan untuk memperkenalkan budaya yang mereka miliki. Daya tarik alam dan daya tarik budaya sangatlah dimanfaatkan dalam perkembangan Desa Bilebante, dalam menyokong 2 hal tersebut akomodasi berupa homestay yang mereka miliki membantu juga dalam perkembangan desa. Para wisatawan yang ingin merasakan secara langsung kehidupan desa bilebante dapat menginap di rumah warga yang dijadikan

homestay.

Potensi wisata Desa Wisata Hijau Bilebante terletak pada keindahan alamnya, yang terdiri dari hamparan sawah yang masih hidup dan asri. Namun, Desa Bilebante juga memiliki banyak tempat wisata alam buatan. Desa Wisata Hijau Bilebante memiliki beberapa objek wisata alam buatan, termasuk: 1. Pasar Pancingan. Model pasar pancingan meniru pasar, atau peken, yang sering ditemukan di banyak desa di Lombok. Pasar pancingan ini menawarkan berbagai aktivitas, seperti memancing, memanah, dan menikmati hiburan umum serta makanan.. 2. Kebon Herbal: Desa Wisata Hijau Bilebante tidak hanya memiliki pasar pancingan sebagai objek wisatanya. Ada juga kebun herbal seluas 400 meter persegi dengan 200 jenis tanaman obat yang berkhasiat untuk menyembuhkan penyakit. Masuk ke kebun herbal adalah 5 ribu per orang. 3. Lembah Gardena: Objek wisata ini mengikuti konsep ekowisata dan menawarkan keindahan panorama alam dengan pepohonan, taman, dan kolam renang. Biaya masuk ke Lembah Gardena adalah 15 ribu per orang. 4. Paket Sepeda dan ATV: Paket sepeda dan ATV dapat digunakan untuk berkeliling desa wisata hijau Bilebante, memungkinkan Anda melihat aktivitas masyarakat dan menikmati pemandangan alam yang indah sepanjang jalan dan di sekitar tempat wisata. Paket sepeda dan ATV berharga lima puluh ribu rupiah per orang, dan paket ATV berharga lima puluh hingga lima puluh menit. Desa Wisata Hijau Bilebante memiliki banyak daya tarik wisata lain selain yang telah disebutkan di atas. Salah satu potensi wisata yang dimaksud adalah desa wisata kebugaran yang dimulai pada tahun 2018. Ini akan membuat Desa Wisata Hijau Bilebante unik dan membedakannya

dari tempat lain.

Pengelolaan dan pembangunan yang berkelanjutan diperlukan agar desa wisata terus menarik wisatawan. Manajemen pariwisata, juga dikenal sebagai "manajemen pariwisata", adalah proses perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi, dan pengawasan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan sumber daya manusia dan alam. Manajemen Desa Bilebante sangat baik, seperti yang ditunjukkan oleh organisasi yang rapi dan pembagian tugas yang jelas. Organisasi harus memiliki sistem kinerja yang baik dan sesuai. Salah satu cara untuk mengukur kinerja karyawan adalah dengan melihat fungsi manajemen POAC, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengendalian. Jika keempat fungsi tersebut dilakukan dengan baik, manajemen dianggap berhasil. Satu aspek akan berdampak pada yang lain secara keseluruhan..

Planning merupakan pemilihan fakta, hubungan antara fakta, dan pembuatan dan penggunaan asumsi untuk masa depan adalah bagian dari perencanaan. Ini juga mencakup merumuskan kegiatan yang diperlukan. Perencanaan mencakup penetapan tujuan dan penetapan langkah untuk mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian, juga dikenal sebagai pengorganisasian, adalah penetapan tugas-tugas untuk masing-masing unit.

Pengorganisasian juga mencakup penentuan, pengelompokan, dan penyusunan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Selain itu, pengorganisasian juga mencakup penugasan setiap aktivitas dan membagi tugas setiap orang secara khusus.

Actuating atau pelaksanaan adalah aktivitas yang diatur sesuai dengan tujuan organisasi, yang mengubah rencana menjadi tindakan. Kontrol memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana, membandingkan kinerja sebenarnya dengan standar yang telah ditentukan

Controlling memastikan kinerja sesuai dengan rencana, hal ini membandingkan antara kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan. Kontrol memiliki peran yang sangat penting karena mereka dapat memeriksa apakah pelaksanaan berjalan dengan baik dan terarah..

Dilihat dari manajemen Desa Wisata Hijau Bilebante yang sudah tertata dengan baik dibandingkan dengan desa wisata yang lain di Nusa Tenggara Barat, hal tersebut menimbulkan pertanyaan apakah Desa Wisata Bilebante merupakan desa wisata hijau berdasarkan manajemen POAC terlihat dari tertatanya desa tersebut dengan rapi.

Penelitian terapan ini dilakukan karena referensi penelitian terdahulu mengenai konsep POAC hanya membahas di desa wisata sedangkan pembahasan mengenai konsep POAC di desa wisata hijau masih minim. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah model manajemen POAC di Desa Bilebante sebagai desa wisata hijau?.

Pemilihan Desa Bilebante sebagai lokus penelitian dikarenakan desa tersebut pada tahun 2017, Desa Bilebante dinobatkan sebagai Desa Wisata Terbaik dalam Desa Wisata Award 2017 oleh Kemendes PDTT karena dianggap mampu menggerakkan perekonomian melalui Desa Wisata. Pada tanggal 2 September 2016, Pemerintah Provinsi NTB menetapkan Desa Bilebante sebagai

Desa Wisata Hijau (DWH). Dengan 2 penghargaan tersebut peneliti ingin mengetahui konsep POAC apa saja yang telah diterapkan desa tersebut sehingga mendapatkan gelar tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi manajemen desa wisata hijau Desa Bilebante, Lombok Tengah ?
2. Bagaimana model implementasi manajemen desa wisata hijau Desa Bilebante, Lombok Tengah ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi manajemen desa wisata hijau di Desa Bilebante, Lombok Tengah.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk menganalisis implementasi manajemen desa wisata hijau di Desa Bilebante.
2. Untuk merancang model implementasi manajemen desa wisata hijau di Desa Bilebante.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan untuk mengetahui seperti apakah penerapan manajemen desa wisata hijau dan pentingnya manajemen desa wisata hijau di Desa Bilebante.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis merupakan manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini untuk dimanfaatkan sebagai pengetahuan dan sumber data untuk penelitian selanjutnya

a) Bagi Mahasiswa

Kajian ini dapat membantu mahasiswa menemukan masalah baru dan memperluas pengetahuan mereka.

b) Bagi Politeknik Negeri Bali

Hasil kajian ini sebagai tambahan informasi terkait dengan konsep manajemen yang ada di desa wisata hijau bagi para peneliti berikutnya yang akan menganalisa masalah yang serupa dengan tujuan untuk menyempurnakan penelitian yang sudah ada.

c) Bagi Masyarakat Desa Bilebante

Hasil kajian dapat menjadi dasar untuk mengoperasikan Desa Bilebante yang lebih baik dengan penerapan desa wisata hijau yang sudah ada.



## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Simpulan

Simpulan dari penelitian ini menjawab rumusan masalah yang sudah disusun. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pada divisi pasar pancing *planning* meliputi penentuan jadwal kegiatan pasar, alokasi area untuk pedagang, serta pengaturan fasilitas yang mendukung kenyamanan pengunjung. Dalam perencanaan ini, mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan adalah hal yang diutamakan. *Organizing* di divisi ini melibatkan pembagian tugas kepada setiap anggota tim, mulai dari keamanan, kebersihan, hingga pelayanan pedagang. *Controlling* pada divisi pasar pancing dilakukan melalui monitoring rutin terhadap kegiatan pasar pancing dan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan dan efisiensi operasional dari pasar pancingan.

Untuk divisi kebun herbal, *planning* mencakup penanaman berbagai jenis tanaman obat dan pengaturan rotasi tanaman untuk menjaga kesuburan tanah. *Organizing* melibatkan pembagian jadwal merawat tanaman, petugas untuk memanen, dan tugas untuk *cooking class* pembuatan jamu. *Actuating* meliputi aktivitas sehari-hari seperti penyiraman, pemupukan, dan pemanenan. Dan *controlling* pada divisi kebun herbal yaitu dilakukan melalui inspeksi rutin dan evaluasi terhadap kesehatan tanaman dan produktivitas kebun herbal yang dimiliki.

*Planning* pada divisi sepeda meliputi rute perjalanan, pembuatan jadwal penyewaan, dan pendampingan selama penyewaan sepeda. Sedangkan *organizing* pada divisi sepeda mencakup pengaturan sepeda dan pembagian tugas kepada anggota divisi sepeda seperti . *Actuating* melibatkan pelayanan penyewaan sepeda dan panduan rute perjalanan. Dan *controlling* di divisi sepeda dilakukan melalui inspeksi rutin terhadap kondisi sepeda dan evaluasi layanan pemandu.

Pada divisi sepeda, *planning* meliputi pembuatan rute perjalanan, pembuatan jadwal penyewaan sepeda dan pendampingan wisatawan selama menyewa sepeda. Dan *organizing* mencakup pengaturan sepeda dan pembagian tugas kepada pemandu. *Actuating* divisi sepeda melibatkan pelayanan penyewaan sepeda dan panduan rute perjalanan untuk pengendalian atau *controlling* dilakukan melalui inspeksi rutin terhadap kondisi sepeda dan evaluasi layanan pemandu sepeda.

Dalam divisi terapi *planning* mencakup penjadwalan layanan terapi dan pelatihan rutin untuk terapis. *Organizing* melibatkan pengaturan ruang terapi dan alokasi tugas kepada para terapis. *Actuating* mencakup pemberian layanan terapi sesuai standar dan prosedur yang ditetapkan. *Controlling* dilakukan melalui feedback dari wisatawan yang sudah berkunjung dan menikmati paket terapi selain itu juga pengendalian dilakukan melalui evaluasi performa terapis.

Divisi Kuliner *planning* meliputi menu harian dan pemanfaatan sumber bahan baku ramah lingkungan yang berasal dari pertanian dan peternakan masyarakat sekitar. *Organizing* pada divisi kuliner mencakup pembagian tugas di

dapur dan manajemen stok bahan baku. *Actuating* melibatkan persiapan dan penyajian makanan sesuai standar kebersihan dan kualitas. *Controlling* dilakukan melalui inspeksi kualitas bahan baku dan rasa makanan secara rutin.

Desa Wisata Hijau (DWH) Bilebante secara umum melibatkan berbagai pihak penting, melibatkan semua divisi di DWH Bilebante, wisatawan, asosiasi desa wisata, dan kepala desa. Proses perencanaan di Desa Wisata Hijau Bilebante melibatkan penyusunan kebijakan yang mencakup panduan operasional standar (SOP) dan rencana kerja (work plan) yang komprehensif. Setiap divisi di DWH Bilebante memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, sehingga memastikan pengelolaan yang efisien dan efektif. Keterlibatan anggota dalam proses perencanaan juga diupayakan untuk meningkatkan pengelolaan dan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat. *Organizing* di DWH Bilebante dilakukan melalui sistem yang terstruktur dengan baik. Pendaftaran wisatawan dilakukan melalui satu pintu, yang memudahkan proses administrasi dan penyampaian informasi tentang fasilitas dan aktivitas yang tersedia. Staf yang tersedia cukup memadai dan kooperatif, memastikan setiap wisatawan mendapatkan pelayanan yang baik. Pengaturan acara dan penjadwalan kegiatan dilakukan dengan teliti, menunjukkan adanya pengorganisasian yang efektif. *Actuating* di DWH Bilebante menunjukkan responsivitas dan efektivitas staf dalam memberikan layanan kepada wisatawan. Informasi yang diberikan kepada wisatawan tentang kegiatan dan atraksi di DWH Bilebante sangat jelas, dan staf siap memberikan bantuan dan arahan yang diperlukan. Pengelola DWH Bilebante membuat kebijakan, SOP, dan work plan yang mengarahkan pelaksanaan kegiatan sehari-

hari. Motivasi anggota kelompok sadar wisata (pokdarwis) dilakukan melalui pemberian pemahaman terkait desa wisata, dengan pertemuan rutin untuk memastikan koordinasi yang baik. *Controlling* di DWH Bilebante melibatkan aturan dan regulasi yang jelas untuk menjaga keamanan dan ketertiban. Kebersihan dan pemeliharaan fasilitas umum juga menjadi fokus utama, meskipun ada beberapa masukan untuk peningkatan lebih lanjut. Pengawasan terhadap kegiatan wisatawan dilakukan dengan cukup efektif, dengan evaluasi yang dilakukan setiap selesai event. Dokumentasi berupa daftar hadir dan notulen digunakan sebagai bukti evaluasi, dan kontrol keuangan dipantau oleh bagian keuangan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas

Model implementasi manajemen desa wisata hijau di Desa Bilebante mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang komprehensif. Perencanaan melibatkan identifikasi potensi wisata dan kebutuhan pengembangan yang berkelanjutan. Pengorganisasian mencakup pembentukan struktur organisasi yang melibatkan masyarakat lokal melalui kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Pelaksanaan mencakup berbagai kegiatan wisata yang ramah lingkungan, seperti pengelolaan sampah, pemanfaatan bahan yang berasal dari masyarakat, pengembangan kebun herbal, dan paket tour menggunakan sepeda. Pengendalian dilakukan melalui monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan berdampak positif bagi lingkungan serta masyarakat setempat. Model tersebut sudah dilakukan di Desa Wisata Hijau Bilebante dengan hasil yang sangat bagus. Model implementasi manajemen desa wisata hijau juga dapat

dijadikan acuan bagi desa wisata yang akan dibangun atau yang sedang berkembang sehingga desa wisata tersebut dapat menjadi desa wisata yang maju dan mandiri dengan mementingkan konsep keberlanjutan seperti Desa Wisata Hijau Bilebante.

## **6.2 Rekomendasi**

Rekomendasi dari penulis untuk meningkatkan dan mempertahankan keberhasilan Desa Wisata Hijau Bilebante, yaitu ada beberapa rekomendasi dapat diusulkan sebagai berikut:

Pertama, perlu dilakukan peningkatan kebersihan pada fasilitas umum untuk meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas wisatawan. Kedua, penting untuk memberikan pelatihan berkala kepada masyarakat lokal dan anggota Pokdarwis dalam pengelolaan desa wisata, pelestarian lingkungan, dan pelayanan wisatawan. Ketiga, strategi promosi yang lebih efektif dan inovatif diperlukan untuk menarik lebih banyak wisatawan, baik domestik maupun internasional. Keempat, perlu variasi yang lebih terhadap produk wisata yang ditawarkan, seperti kegiatan berbasis budaya, petualangan alam, dan wellness tourism, akan menarik minat berbagai segmen wisatawan dan memperpanjang masa tinggal mereka. Setelah itu yang kelima kolaborasi yang kuat antara masyarakat, pemerintah, akademisi, dan sektor swasta perlu terus diperkuat untuk memastikan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Terakhir, penerapan sistem monitoring dan evaluasi yang ketat diperlukan untuk menilai dampak pariwisata terhadap lingkungan, budaya, dan ekonomi lokal, serta melakukan penyesuaian kebijakan dan program berdasarkan hasil evaluasi agar tetap

terjaganya keaslian desa wisata. Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, Desa Wisata Hijau Bilebante dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata berkelanjutan yang memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat lokal dan lingkungan sekitarnya dan juga dapat dijadikan acuan bagi desa wisata lainnya yang sedang berkembang.

## REFERENSI

- Arida, I., Nyoman, S., & Sunarta, N. (2017). *Pariwisata berkelanjutan. Pariwisata Berkelanjutan*.
- Bintarto, R. (1977). *Geografi Desa (Suatu Pengantar)*.
- Daldjoeni, N. (1998). *Geografi Kota dan Kota*.  
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25926610>  
<http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC4492060>  
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160738315000444>
- Elkington, J. (1997). *The triple bottom line. Environmental management: Readings and cases*.
- Farhangian, S., Yektayar, M., Khodamoradpoor, M., & Nazari, R. (2022). *Modelling succession planning in health-oriented sports in Iran. International Journal of Health Sciences*.  
<https://revistas.udea.edu.co/index.php/viref/article/view/342196/20806106>
- Furqan, Alhilal, Ahmad Puad Mat Som, and R. H. (2010). *Promoting green tourism for future sustainability. Theoretical and empirical researches in urban management*.
- Gautam, T. P. (2022). *Human Resource Practices for Achieving Organizational Performance with reference to Demographic Analysis* (Vol. 26, Issue 1).
- Ilyas, Muh Nuh, I. Putu Astawa, and G. G. (2022). *Model Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat dalam menunjang Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Lenek Ramban Biak, Kabupaten Lombok Timur* (Vol. 3, Issue 10).
- Indonesia, M. P. R. (2016). *Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*.
- Indriantoro, Nur, and B. S. (2002). *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen*.
- Luthans, Fred, Brett C. Luthans, and K. W. L. (2021). *Organizational behavior: An evidence-based approach fourteenth edition* (Vol. 24, Issue 2).
- McMillan, James H., and S. S. (2001). *Research in education: A conceptual introduction*.
- Merchant, Kenneth A., and W. A. V. der S. (2007). *Management control systems: performance measurement, evaluation and incentives*.
- Mintzberg, H. (1989). *Mintzberg on Management: Inside Our Strange World of Organizations*.
- Muksin, I. K. (2016). "MODUL Daya Tarik Wisata (Mata Kuliah: Pemanduan Wisata Alam dan Ekowisata)." (Vol. 3, Issue 1).
- Nilamsari, N. (2014). *MEMAHAMI STUDI DOKUMEN DALAM PENELITIAN KUALITATIF* (Issue 2). <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>
- Padovani, Emanuele, David W. Young, and A. H. (2018). "Implementing Local Government Strategies: A Framework for Action."
- Panurat, Alfonsius, Martha Ogotan, and N. P. (2018). *Pengelolaan Objek Wisata Patung Yesus Memberkati di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro* (Vol. 3, Issue 1).
- Pitana, I. G. (2019). *Pengantar ilmu pariwisata*.

- Prabawa, I. W. S. W. (2017). *Konsep Green Tourism dan Trend Green Tourism Marketing (studi literatur kajian green tourism dan implementasinya)*.
- Pugra, I. Wayan, I. Made Darma Oka, and I. K. S. (2021). *Kolaborasi pentahelix untuk pengembangan desa timpag menuju desa wisata berbasis green tourism*.
- Rahmadi, Anggit Aditya Putra, Joko Suranto, and W. W. (2023). *Manajemen Desa Wisata Paranggupito Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri*.
- Robbins, S. P., Bergman, R., Stagg, I., & Coulter, M. (2014). *Management. Pearson Australia*.
- Romero–Medina, N., Flores–Tipán, E., Carvache-Franco, M., Carvache-Franco, O., Carvache-Franco, W., & González-Núñez, R. (2024). *Organizational design for strengthening community-based tourism: Empowering stakeholders for self-organization and networking*.
- Saputra, Farhan, & H. A. (2022). *Penerapan Manajemen Poac: Pemulihan Ekonomi Serta Ketahanan Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19 (Literature Review Manajemen Poac)*.
- Smith, Ian, and T. B. (2005). *“British management theory and practice: the impact of Fayol.”*
- Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif* (Vol. 26, Issue Peter lang).
- Sukarna. (2011). *DASAR-DASAR MANAJEMEN*.
- Sukma, Anggita Aryana, and A. Y. P. (2022). *IMPLEMENTASI KONSEP DESA WISATA HIJAU*.
- Sulistiyadi, Yohanes, Fauziah Eddyono, and D. E. (2019). *Pariwisata berkelanjutan dalam perspektif pariwisata budaya di Taman Hutan Raya Banten*.
- Surahman, Ence, Adrie Satrio, and H. S. (2020). *Kajian teori dalam penelitian*.
- Surya, Ida Bagus Ketut, and I. A. A. S. (2023). *Communication strategy of Bumdes Sarwada Amertha in the management of Taro tourism village towards independent tourism village*.
- Terry, G. R. (1972). *Principles of management*.
- Umar, H. (2013). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. (Vol. 3, Issue 1).
- Winia, N., Made, I., Oka, D., & Pugra, W. (2019). *The Implementation of The Community-Based Tourism at Tista Tourist Village*.
- Yulianto, S. (2016). *Kajian Kerusakan Lingkungan Akibat Kegiatan Pariwisata di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Zebua, M. (2016). *Inspirasi pengembangan pariwisata daerah*.
- Zhang, X., Denicol, J., Chan, P. W., & Le, Y. (2024). *Designing the transition to operations in large inter-organizational projects: Strategy, structure, process, and people*.